

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini cukup pesat, maka dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan investasi. Investasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan bisa menjalankan kegiatan usahanya. Aktivitas pengambilan keputusan investasi bagi manajemen perusahaan maupun investor harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan benar untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Setiap investor atau calon investor pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus bisa menganalisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus berkembang pada masa yang akan datang.

Salah satu indikator utama yang mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan adalah harga sahamnya. Harga saham menunjukkan seberapa besar

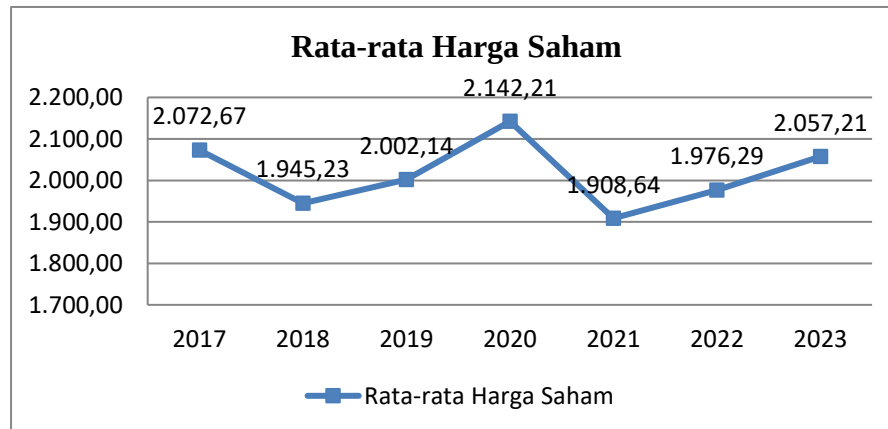
kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Jika kinerja perusahaan terus meningkat, harga saham cenderung mengalami kenaikan karena permintaan investor terhadap saham tersebut meningkat, begitu pula sebaliknya (Wulandari & Badjra, 2019).

Menurut Jogiyanto (2017:143) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Seiring bertambahnya harga saham pada suatu perusahaan maka semakin baik kinerja dan menggambarkan prestasi dari perusahaan tersebut. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi, demikian sebaliknya (Ramadhan & Nursito, 2021).

Lembaga di Indonesia yang menyediakan fasilitas untuk menghubungkan perusahaan dan investor melalui transaksi jual beli saham adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan sebagai penyedia pasar yang transparan dan teratur, sehingga investor dapat membeli dan menjual saham berdasarkan informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan. Dalam pasar modal, harga saham suatu perusahaan mencerminkan kondisi fundamental perusahaan serta sentimen pasar terhadap prospek bisnisnya.

Salah satu subsektor yang menarik perhatian investor adalah industri makanan dan minuman karena sifatnya yang defensif dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut Chen (2021) dan Yuliana & Robiyanto (2019), kebutuhan

makanan dan minuman tetap stabil, sehingga saham pada subsektor ini cenderung “*safe-haven*” atau aset aman selama periode ketidakpastian ekonomi. Selain itu, subsektor ini sering kali mencatatkan pertumbuhan yang stabil seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif. Faktor-faktor inilah yang membuat subsektor makanan dan minuman menjadi pilihan strategis bagi investor yang mencari portofolio jangka panjang dengan risiko relatif lebih terkendali. Oleh karena itu, harga saham perusahaan dalam subsektor ini dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel keuangan yang mencerminkan kesehatan bisnis dan strategi pengelolaan modal perusahaan. Berikut ini merupakan rata-rata harga saham pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2017-2023.



Sumber : IDX (Diolah kembali 2025)

Gambar 1. 1

Rata-rata Harga Saham Periode 2017-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2017-2023 menunjukkan ketidakstabilan atau

fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 rata-rata harga saham senilai 2.072 dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga mencapai nilai 1.945. kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2020 senilai 2.142. Namun pada tahun setelahnya mengalami penurunan yang besar pada tahun 2021 hingga mencapai 1.908. Pada dua tahun setelahnya yaitu tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sebesar 1.976 dan 2.057. Fluktuasi yang signifikan dalam rata-rata harga saham dari tahun ke tahun dapat menyulitkan investor dalam memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Meskipun perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap sebagai pilihan menarik bagi investor, fluktuasi dalam harga saham tetap menjadi tantangan tersendiri. Pergerakan harga saham yang naik turun mencerminkan adanya berbagai faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan di pasar. Dua faktor penting yang sering menjadi pertimbangan utama investor adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA dipilih karena menggambarkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba; semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik sahamnya. Sementara itu, DER digunakan karena mencerminkan struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Perusahaan dengan DER yang terlalu tinggi dapat dianggap berisiko karena memiliki beban utang besar, sedangkan DER yang sehat menunjukkan keseimbangan antara utang dan modal sendiri. Dengan demikian, ROA dan DER merupakan indikator yang relevan dan krusial dalam mengevaluasi kinerja serta

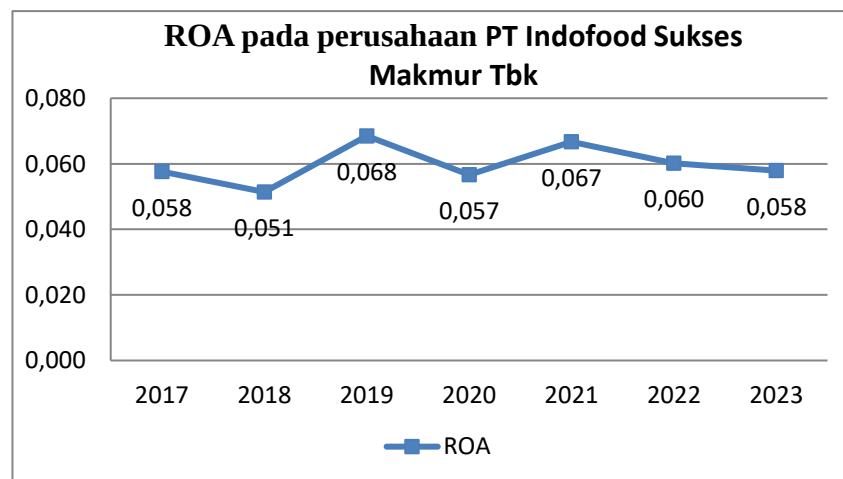
stabilitas keuangan perusahaan, khususnya dalam subsektor makanan dan minuman yang walaupun bersifat defensif, tetap menghadapi dinamika pasar yang kompetitif..

Menurut Hery (2019:228) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, serta merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, serta mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, seperti aset dan modal, untuk mencapai hasil finansial yang optimal. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Kasmir (2020:198). Rasio ini umum digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih menggunakan seluruh aset perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi *Return on Assets* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) yang meningkat, maka efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya juga semakin baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong minat investasi yang lebih tinggi, dan pada akhirnya menyebabkan harga saham perusahaan naik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Roa et al., 2020) menunjukan hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Ramadhan & Nursito, 2021) dan (Dede Hendra, 2019) yang mengatakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Assets dianggap berperan penting dalam menentukan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan. Semakin besar ROA semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya permintaan terhadap saham tersebut melonjak yang berakibat harga saham menjadi naik. Namun, dalam beberapa kasus harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar secara umum dan ekspektasi investor, sehingga meskipun ROA perusahaan meningkat, harga saham bisa tetap stagnan atau terbatas karena pasar sudah mengantisipasi perubahan tersebut.

Berikut merupakan *Return on Assets* pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2017-2023.



Sumber : IDX (Diolah kembali 2025)

Gambar 1. 2

ROA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi dalam ROA pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk ROA tidak begitu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pada tahun 2019 ROA perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk naik mencapai mencapai 0.068 begitu pula dengan naiknya harga saham pada tahun 2019 menjadi 7.925. Namun, pada tahun 2021 ROA perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk naik dari tahun sebelumnya mencapai nilai 0.067 justru mengalami penurunan dalam harga saham menjadi 6.325. hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa perusahaan ROA tidak menjadi faktor dalam naiknya harga saham suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu analisis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* dari sebuah perusahaan maka semakin baik juga tingkat kondisi perusahaan yang bersangkutan karena ukuran hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan semakin kecil. Investor sering kali melihat DER suatu perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam investasi mereka. Jika suatu perusahaan dengan DER yang baik maka banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan pada saham tersebut menjadi tinggi yang pada akhirnya harga saham tersebut menjadi naik. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Nursito (2021) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) , Munira et al., (2018) dan Sari dan Widaningrum (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wibowo (2021), Roa et al. (2020) dan Sri Devi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas dan terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Survei pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa pernyataan mengenai gambaran ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman nyata dalam menerapkan teori dan konsep yang telah diperoleh selama perkuliahan, yang dapat berguna di masa depan, baik dalam dunia akademik maupun profesional.
2. Bagi Lembaga Akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam bidang keuangan dan investasi, khususnya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, hasil penelitian

ini diharapkan dapat menambah koleksi literatur perpustakaan serta menjadi acuan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam mengelola struktur keuangan yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, datanya diperoleh dari Indonesia Exchange Stock (IDX), www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025. Dengan rincian kegiatan penelitian seperti di lampiran pada halaman 110.